



# **PENDAMPINGAN STUDY TOUR NAPAK TILAS BUNG KARNO KEPADA SISWA-SISWI SDI KOTAKEO SEBAGAI SALAH SATU WISATA EDUKASI WAWASAN KEBANGSAAN NASIONAL, KABUPATEN ENDE, NUSA TENGGARA TIMUR**

**Emiliana Laku Mali<sup>1)</sup>, Novia Dewi Anisa<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Simbiosis, Ende, Indonesia

Email : [Emiliana@gmail.com](mailto:Emiliana@gmail.com)

<sup>2)</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Simbiosis, Ende, Indonesia

Email : [Novia@gmail.com](mailto:Novia@gmail.com)

## **Abstract**

This activity also serves as a good form of Educational Tourism for students. Referring to one of the functions of history education that can be taught in schools is history as moral education. Every historical event has values and morals that can be taken as lessons for today's life. In addition to its educational function, history also has learning objectives. The Community Service Team will conduct a historical journey of Bung Karno's Remembrance in Ende Regency, East Nusa Tenggara Province. The number of participants in the activity is 50, consisting of accompanying teachers and students. SDI Kotakeo is an elementary school located in Mabharobo, Kotakeo I Village/Sub-district, Nagaroro District, Nagakeo Regency. The purpose of this activity is to restore a sense of nationalism in their lives and themselves (Maola Sofiatul Putri, 2021). In addition, students can learn about the historical track record of the inception of Pancasila by the First President Ir. Soekarno in Ende City. The study tour, which will be held in Ende, focuses on educational activities. Participants are guided to understand the value of Sukarno's struggle through visits to historical sites, including the House of Exile and the Veranda.

**Keywords:** Historical Trail, History Education, Educational Tourism, Nationalism Values, Bung Karno

## **Abstrak**

Kegiatan tersebut sekaligus sebagai salah satu bentuk Wisata Edukasi yang baik untuk diberikan kepada para peserta didik. Merujuk pada salah satu fungsi pendidikan sejarah yang bisa diajarkan di sekolah adalah sejarah sebagai pendidikan moral. Setiap kejadian sejarah mempunyai nilai dan moral yang dapat diambil untuk dijadikan pelajaran bagi kehidupan masa kini. Selain fungsi pendidikan, sejarah juga mempunyai tujuan pembelajaran. Tim Pengabdian akan melakukan perjalanan sejarah Napak Tilas Bung Karno di Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dimana jumlah peserta yang turut dalam kegiatan tersebut sebanyak 50 yang sudah terdiri dari guru pendamping dan juga para siswa. SDI Kotakeo merupakan salah satu sekolah dasar berlatihan di Mabharobo, Desa/Kelurahan Kotakeo I, Kecamatan Nagaroro, Kabupaten Nagakeo. Tujuan dari kegiatan dijalankan adalah mengembalikan rasa kebangsaan dalam hidup dan diri mereka (Maola Sofiatul Putri, 2021), selain daripada itu, para siswa dapat mengetahui rekam jejak dari sejarah cetusnya Pancasila oleh Bapak Presiden Pertama Ir. Soekarno di Kota Ende. Pendampingan *study tour* napak tilas Bung Karno, Ende, fokus pada edukasi napak tilas Bung Karno. Peserta diarahkan untuk memahami nilai perjuangan Soekarno melalui kunjungan ke situs bersejarah tersebut, yang juga mencakup Rumah Pengasingan dan Serambi.

**Kata Kunci:** Napak Tilas, Pendidikan Sejarah, Wisata Edukasi, Nilai Kebangsaan, Bung Karno



## PENDAHULUAN

Sejarah adalah salah satu hal yang penting, yang tidak dapat dipisahkan dari kepribadian suatu bangsa. Salah satu manfaat dalam mempelajari sejarah adalah sebagai suatu cerminan untuk perkembangan menuju ke jalan yang lebih baik. Sejarah bukan hanya pengingat untuk generasi sekarang, tetapi untuk diketahui dan dihargai sesuatu usaha dari pembentukan dan pencitraan bangsa itu sendiri. Sejarah juga dimaknai sebagai peristiwa yang pernah berlangsung dimana sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. salah satu sejarah yang patut diketahui adalah pengenalan tokoh-tokoh pahlawan yang telah berjasa dalam memperjuangkan kemerdekaan dan yang senantiasa menjaga kedaulatan bangsa Indonesia (Wibowo, 2014).

Pahlawan Nasional adalah sebuah gelar yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan perjuangan untuk melawan penjajah yang gugur saat membela negara dan bangsa Indonesia. Selain itu, pahlawan juga dapat diartikan sebagai seseorang yang menghasilkan sebuah prestasi atau sebuah karya yang luar biasa yang bermanfaat untuk pembangunan dan kemajuan bangsa (Seto, et. al., 2015). Untuk menghormati para pahlawan yang telah berjuang membela bangsa Indonesia, maka muncul hari untuk memperingati perjuangan para pahlawan terdahulu, yaitu Hari Pahlawan Nasional yang selalu diperingati pada tanggal 10 November.

Semangat kepahlawanan yang muncul pada para pejuang merupakan sebuah amal perjuangan yang dipersembahkan kepada bangsa dan tanah air. Nilai-nilai kepahlawanan yang masih relevan patut menjadi suri teladan bagi generasi muda. Nilai-nilai kepahlawanan yang perlu dijunjung tinggi dengan penuh kebanggaan dan diamalkan dalam berbagai kegiatan pembangunan serta kehidupan sehari-hari (Chaerulsyah, 2014).

Ada banyak cara untuk melakukan penghormatan dan mengenang jasa para pahlawan, yaitu dengan melakukan upacara untuk memberikan penghormatan pada para pahlawan, atau melakukan kegiatan dimana kegiatan tersebut mengandung makna tentang perjuangan yang dilakukan para pahlawan terdahulu. Salah satu contoh

kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan menelusuri jejak para pahlawan dulu, seperti melakukan kegiatan study tour napak tilas Ir. Soekarno atau yang kita kenal sebagai Bapak Proklamator Kemerdekaan dan Pencetus Pancasila.

Ir. Soekarno (1901–1970) adalah Proklamator Kemerdekaan dan Presiden pertama Indonesia (1945–1967), yang lahir di Surabaya pada 6 Juni 1901. Dikenal sebagai Bung Karno, ia berperan sentral dalam pergerakan nasional, perumus Pancasila, dan tokoh karismatik yang menyatukan bangsa serta membawa Indonesia ke kancah global melalui Konferensi Asia-Afrika, beliau memproklamasikan kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945. Soekarno adalah pencetus Pancasila, pemimpin karismatik, dan orator ulung yang diakui sebagai pahlawan nasional atas perannya.

Napak tilas secara teoritis adalah proses kognitif dan afektif untuk mengenang, menelusuri kembali, dan menghayati jejak sejarah, tempat, atau peristiwa masa lalu yang bernilai. Ini bukan sekadar jalan kaki fisik, melainkan metode edukasi untuk memperkuat identitas, menanamkan nilai patriotisme, dan mempelajari sejarah secara langsung di lokasinya.

Mengetahui sejarah memiliki fungsi untuk menyadarkan generasi masa kini tentang adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu.

Kegiatan tersebut sekaligus sebagai salah satu bentuk Wisata Edukasi yang baik untuk diberikan kepada para peserta didik. Merujuk pada salah satu fungsi pendidikan sejarah yang bisa diajarkan di sekolah adalah sejarah sebagai pendidikan moral. Setiap kejadian sejarah mempunyai nilai dan moral yang dapat diambil untuk dijadikan pelajaran bagi kehidupan masa kini. Selain fungsi pendidikan, sejarah juga mempunyai tujuan pembelajaran, contohnya adalah sejarah lahirnya Pancasila dan Altoceria menunjukkan pula pentingnya memahami Pancasila



sebagai ideologi yang bersifat idealis (Lestari Yuni Eta, J. M. K. P. 2019).

Sambil merayakan 50 tahun SDI Kotakeo berdiri, Tim Pengabdian akan melakukan perjalanan sejarah Napak Tilas Bung Karno di Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dimana jumlah peserta yang turut dalam kegiatan tersebut sebanyak 50 yang sudah terdiri dari guru pendamping dan juga para siswa. SDI Kotakeo merupakan salah satu sekolah dasar berlatar belakang di Mabharobo, Desa/Kelurahan Kotakeo I, Kecamatan Nagaroro, Kabupaten Nageo.

Tujuan dari kegiatan dijalankan adalah mengembalikan rasa kebangsaan dalam hidup dan diri mereka (Maola Sofiatul Putri, 2021), selain daripada itu, para siswa dapat mengetahui rekam jejak dari sejarah cetusnya Pancasila oleh Bapak Presiden Pertama Ir. Soekarno di Kota Ende. Pendampingan *study tour* napak tilas Bung Karno, Ende, fokus pada edukasi napak tilas Bung Karno. Peserta diarahkan untuk memahami nilai perjuangan Soekarno melalui kunjungan ke situs bersejarah tersebut, yang juga mencakup Rumah Pengasingan dan Serambi.

#### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan mengikuti salah satu kegiatan yang diadakan oleh Tim Pengabdian yaitu pendampingan napak tilas atau menelusuri jejak lahirnya Pancasila oleh Bung Karno di Kota Ende. Kegiatan ini dilakukan ke beberapa napak tilas Bung Karno yaitu, rumah Pengasingan Bung Karno, Serambi Soekarno: Tempat Belajar dan Persahabatan dan Taman Renungan: Di Bawah Pohon Sukun Bercabang Lima.

Kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan melakukan evaluasi. Metode yang digunakan untuk melakukan pendekatan masyarakat adalah menggunakan metode master planing. Metode analisis yang digunakan adalah metode berdasarkan PRA (Participatory Rural Appraisal). Tujuan digunakannya metode ini adalah untuk menciptakan suasana kerja yang

adaptif, kondusif, kolaboratif, dan partisipatif saat melakukan kegiatan.

Dalam pelaksanaannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Tim pengabdian mendampingi kegiatan ke setiap napak tilas sambil memberikan penjelasan terkait sejarah setiap napak tilas. Hal tersebut dipandu untuk memahami narasi sejarah di setiap lokasi.
- 2) Jelajah Sejarah. Pertanyaan yang mengharuskan peserta mengamati langsung suasana dan benda-benda sejarah di area napak tilas.

Instrumen pertanyaan dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### Bagian 1: Lokasi Rumah Pengasingan (Jalan Perwira)

1. **Tebak Tahun:** Berapa lama total waktu Bung Karno "disekolahkan" atau diasingkan oleh Belanda di Ende?
2. **Identifikasi Tokoh:** Siapa nama istri setia Bung Karno yang memasak dan menggunakan setrika arang di rumah ini?
3. **Detektif Barang:** Cari benda di kamar tidur yang terbuat dari besi tua. Apa kegunaannya?
4. **Mata Seniman:** Bung Karno suka melukis. Sebutkan dua daerah yang menjadi tema lukisan beliau di dinding rumah ini!
5. **Aktivitas Sosial:** Selain berpolitik, sebutkan dua kegiatan Bung Karno bersama warga lokal di halaman belakang!
6. **Analisis Bangunan:** Kelompok mana yang bisa menyebutkan nama jalan lokasi rumah ini tanpa melihat teks?
7. **Logika Sejarah:** Mengapa Belanda membuang Bung Karno ke Ende yang jauh dari Pulau Jawa?

#### Bagian 2: Lokasi Serambi Soekarno (Biara St. Yosef)

1. **Uji Toleransi:** Di manakah lokasi Serambi Soekarno berada?
2. **Sahabat Diskusi:** Siapa nama Pastor misionaris yang menjadi teman akrab Bung Karno bertukar pikiran?
3. **Hobi Membaca:** Apa yang dilakukan Bung Karno selama berjam-jam di perpustakaan biara?



4. **Grup Sandiwara:** Apa nama grup sandiwara yang didirikan Bung Karno di Ende?
5. **Karya Tulis:** Di mana Bung Karno biasanya menulis naskah sandiwara untuk menghibur rakyat?
6. **Nilai Persahabatan:** Apa pelajaran utama yang kita petik dari hubungan Bung Karno (Muslim) dan para Pastor (Katolik)?

### Bagian 3: Lokasi Taman Renungan (Pohon Sukun)

1. **Inspirasi Alam:** Pohon apa yang menjadi tempat Bung Karno merenung hingga lahirnya Pancasila? (Jawaban: Pohon Sukun)
2. **Angka Sakti:** Ada berapa jumlah cabang pada pohon sukun yang menginspirasi jumlah sila Pancasila?
3. **Arah Pandang:** Menghadap ke manakah patung Bung Karno yang sedang merenung di taman ini?
4. **Waktu Merenung:** Jam berapa atau suasana seperti apa biasanya Bung Karno datang ke taman ini?
5. **Mutiara Bangsa:** Apa pertanyaan besar yang selalu ada di hati Bung Karno saat merenung di bawah pohon sukun?

### HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan study tour napak tilas Bung Karno kepada para siswa SDI Kotakoe diadakan di Kota Ende, dimulai pukul 10.00 di Serambi Soekarno. Sepanjang kegiatan di serambi para siswa mendapati informasi atau sejarah bahwa Tempat ini sangat unik karena menunjukkan betapa besarnya rasa toleransi Bung Karno. Meskipun beliau seorang Muslim yang taat, beliau bersahabat sangat baik dengan para Pastor (misionaris Katolik) di Ende. Serambi ini adalah sebuah teras di gedung biara tempat Bung Karno sering duduk berdiskusi. Di sini ada sebuah patung Bung Karno yang sedang duduk di kursi kayu. Keistimewaan tempat ini adalah Perpustakaan. Para Pastor memberikan izin kepada Bung Karno untuk membaca koleksi buku-buku mereka yang sangat banyak dan berasal dari luar negeri. Aktivitas Bung Karno di Serambi ini: Setiap hari, Bung Karno berjalan kaki dari rumahnya menuju biara ini. Beliau menghabiskan waktu

berjam-jam untuk membaca buku. Beliau mempelajari tentang sejarah dunia, agama, dan politik internasional. Berdiskusi, Beliau sering bertukar pikiran dengan Pastor Huijink. Mereka membicarakan tentang kemanusiaan dan keadilan.

Menulis Naskah Sandiwara: Di Ende, Bung Karno mendirikan grup sandiwara bernama "Kelimutu". Beliau menulis naskah-naskahnya di sini, lalu mementaskannya di gedung pertemuan untuk menghibur masyarakat sekaligus menyelipkan pesan perjuangan. Dari Serambi Soekarno, kita belajar bahwa berbeda agama bukan penghalang untuk bersahabat dan bekerja sama demi kemajuan bangsa.

Dilanjutkan kegiatan di Situs Rumah Pengasingan Bung Karno mulai pukul 11.30 tanggal 10 Januari 2026. Sepanjang kegiatan para siswa mendapati informasi atau ilmu sejarah yaitu Rumah Pengasingan Bung Karno, Terletak di Jalan Perwira, rumah ini menjadi saksi bisu kehidupan Bung Karno selama empat tahun (1934–1938). Saat itu, pemerintah penjajah Belanda membuang Bung Karno ke Ende agar beliau jauh dari teman-teman perjuangannya di Pulau Jawa. Belanda berharap semangat Bung Karno akan padam di tempat yang terpencil.

Rumah ini memiliki ruang tamu, beberapa kamar tidur, dan halaman belakang. Di dalamnya, masih tersimpan benda-benda asli milik Bung Karno, seperti: Tempat Tidur: Kasur besi tua tempat beliau beristirahat. Meja dan Kursi: Tempat beliau menulis surat atau membaca buku. Peralatan Rumah Tangga: Ada piring, gelas, dan setrika arang yang digunakan oleh Ibu Inggit Garnasih (istri beliau). Lukisan: Bung Karno adalah seorang seniman. Di dinding rumah, kita bisa melihat reproduksi lukisan karya beliau yang menggambarkan kehidupan masyarakat Bali dan Flores.

Bung Karno tidak hanya berdiam diri. Beliau berkebun di halaman belakang, memelihara ayam, dan sering menerima tamu dari warga lokal Ende. Beliau sangat ramah kepada penduduk sekitar, sehingga masyarakat Ende menganggapnya seperti keluarga sendiri.

Terakhir pada kegiatan Napak tilas di Taman Renungan Bung Karno yang dimulai pada pukul 13.00. Sepanjang kegiatan, para siswa mendapati informasi atau



ilmu sejarah yaitu Taman ini terletak tidak jauh dari pantai. Di sini terdapat sebuah pohon sukun yang sangat rindang menghadap ke laut.

Benda utama di tempat ini adalah Pohon Sukun. Meskipun pohon yang asli sudah tumbang, sekarang sudah diganti dengan pohon sukun baru yang tetap dirawat dengan baik. Unikny, pohon ini memiliki lima cabang.

Patung Bung Karno, ada patung Bung Karno yang sedang duduk merenung di bawah pohon sukun, menatap ke arah laut Flores. Aktivitas Merenung Bung Karno, Jika sedang merasa sedih atau ingin berpikir dalam, Bung Karno akan datang ke taman ini. Biasanya pada malam hari atau sore hari saat matahari terbenam. Beliau duduk di bawah pohon sukun, mendengarkan suara ombak, dan melihat ke arah langit. Beliau melihat lima cabang pada pohon sukun tersebut. Beliau menemukan lima butir mutiara pemikiran yang kita kenal sekarang sebagai Pancasila.

Setelah mendapati informasi atau sejarah dari setiap lokasi yang dikunjungi oleh para peserta kegiatan yakni para siswa SDI Kotakeo, maka Tim Pengabdi melakukan sebuah game yang bersifat edukatif dengan memberikan pertanyaan sejarah dan juga Quiz seputar setiap kunjungan yaitu Taman renungan Bung Karno, Serambi dan Rumah Pengasingan Bung Karno.

Pada tempat kunjungan terakhir di Taman Renungan Bung karno, para siswa dibagi ke dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Hasil yang diperoleh bahwa para siswa sangat antusias dan cepat menjawab seputar pertanyaan dan juga Quiz yang diberikan olah Tim Pengabdi. Hasilnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Jawaban Pertanyaan Seputar Napak Tilas  
Bung Karno

Bentuk Soal	KL.1	KL.2	KL.3	KL.4	KL.5	Keterangan
<b>Bagian 1: Lokasi Rumah Pengasingan (Jalan Perwira)</b>						
Perta nyaan lisan 1		Benar				4 Tahun, 1934-1938
Perta nyaan lisan 2				Benar		Ibu Inggit Garmasih
Perta nyaan lisan 3			Benar			Tempat tidur/kasur

						besi untuk istirahat
Perta nyaan lisan 4	Benar					Bali dan Flores
Perta nyaan lisan 5		Benar				Berke bun dan meme lihara ayam
Perta nyaan lisan 6					Benar	Jalan Perwira
Perta nyaan lisan 7			Benar			Agar sema ngat perjuangan nya padam
<b>Bagian 2: Lokasi Serambi Soekarno (Biara St. Yosef)</b>						
Perta nyaan lisan 1		Benar				Biara St. Yosef / Katedral Ende
Perta nyaan lisan 2					Benar	Pastor Huijink
Perta nyaan lisan 3					Benar	Membaca buku sejarah, agama, dan politik dunia
Perta nyaan lisan 4				Benar		Kelimutu
Perta nyaan lisan 5	Benar					Serambi Soekarno
Perta nyaan lisan 6		Benar				Toleran si dan kerja sama meski berbeda agama
<b>Bagian 3: Lokasi Taman Renungan (Pohon Sukun)</b>						
Perta nyaan lisan 1			Benar			Pohon Sukun
Perta nyaan lisan 2	Benar					Lima cabang
Perta nyaan lisan 3	Benar					Laut Flores
Perta nyaan lisan 4				Benar		Sore hari saat matahari terbenam atau malam hari
Perta nyaan lisan 5					Benar	Apa dasar negara Indonesia jika merdeka nanti

Dari hasil kegiatan pengabdian dilaksanakan dan juga hasil analisis dari hasil jawaban yang diperoleh, maka



para siswa mampu menyerap secara baik rekam jejak sejarah dari napak tilas Bung Karno di Kota Ende dan juga lahirnya Pancasila.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2018). Pendidikan sejarah sebagai wahana pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2), 134–145.
- Chaerulsyah, E. M. (2014). Persepsi siswa tentang keteladanan pahlawan nasional untuk meningkatkan semangat kebangsaan. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 1–10.
- Gumelar, M. S. (2016). Napak tilas marginalisasi berbagai etnis di Indonesia dalam hubungan dengan *Bhinneka Tunggal Ika*. *Studi Kultural*, 1, 70–78.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kumparan.com. (2022). *Napak tilas: Pengertian, tujuan, dan contohnya*. <https://kumparan.com>
- Lestari, Y. E., & Altoceria, J. M. K. P. (2019). Pendidikan Pancasila sebagai ideologi bangsa dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 85–94.
- Maola, S. P. (2021). Pendidikan karakter dan penguatan nilai kebangsaan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53.
- Seto, M., dkk. (2015). Makna kepahlawanan dalam pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 101–112.
- Susanto, H. (2014). Sejarah, kesadaran sejarah, dan pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(4), 296–307.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik kritis: Perkembangan, substansi, dan implementasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2014). Pendidikan karakter berbasis sejarah nasional. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 8(1), 15–25.
- Yamin. (2021). *Napak tilas pahlawan devisa (Arus mobilitas buruh dan dampaknya terhadap keluarga)*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.